Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN BERSIH ANTARA KELOMPOK WANITA TANI DENGAN DAN TANPA KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI DI KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Comparative Analysis Between Woman Farmers Group's Income with and without "Pekarangan Pangan Lestari" Program in Padang Batung Sub-District Hulu Sungai Selatan Regency

Raetsa Noviantie [*], Rifiana dan Yudi Ferrianta

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan bersih kelompok wanita tani dengan kegiatan P2L, menganalisis pendapatan bersih kelompok wanita tani tanpa kegiatan P2L dan menganalisis perbandingan rata-rata pendapatan bersih kelompok wanita tani dengan dan tanpa kegiatan P2L di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Bina Bersama di Desa Karang Jawa Muka dan Kelompok Wanita Tani Melati Putih 1 di Desa Pandulangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dilaksanakan mulai Bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021. Rata-rata pendapatan bersih yang didapatkan oleh kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan dengan kegiatan P2L sebesar Rp1.202.891,75, sedangkan rata-rata pendapatan bersih yang didapatkan oleh kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan tanpa kegiatan P2L sebesar Rp168.244,05. Terdapat perbedaan pendapatan bersih kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan dengan dan tanpa kegiatan P2L di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan hasil analisis uji t dengan perhitungan t_{hitung} sebesar 2,46 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,05 pada taraf nyata 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci
Analisis Komparatif; Pendapatan; KWT; P2L.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail :
1710514120012@mhs.ulm.ac.id

Diterima: xx Juli 2021,
Disetujui: 12 Juli 2021,
Diterbitkan: 1 September 2021

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan melalui diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan konservasi tanaman pangan untuk masa depan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan kembali budaya tanaman pekarangan, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat

Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerimaan manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020, kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Melalui program P2L, tiap rumah memungkinkan memenuhi kebutuhan pangannya secara beragam yang berbasiskan sumberdaya pangan lokal disamping melestarikan sumberdaya pangan lokal untuk masa depan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, P2L dapat digunakan sebagai pintu masuk inovasi teknologi pertanian lainnya dan partisipasi aktif ibu rumah tangga menjadi perantara sosialisasi inovasi lainnya (Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2020).

Kelompok wanita tani yang melaksanakan kegiatan P2L terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang merupakan binaan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sampai tahun 2020 adalah KWT Bina Bersama. Dari data Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Padang Batung, yang menjadi perbandingan dengan KWT Bina Bersama yaitu KWT Melati Putih 1, dikarenakan merupakan kelompok wanita tani yang posisinya berdekatan dengan KWT Bina Bersama atau berada di satu wilayah kecamatan.

Pendapatan yang diterima dari hasil penjualan usahatani pekarangan pada umumnya menyediakan tambahan daripada menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Sehingga untuk memberdayakan suatu kelompok masyarakat dapat melalui suatu program pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dengan pemanfaatan lahan pekarangan seperti kegiatan Pekarangan Pangan Lestari sebagai wahana sarana belajar yang dapat berkelanjutan dan juga dapat menjadi contoh untuk bagi kelompok masyarakat lain. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian yang menitikberatkan pada analisis perbandingan atau komparatif pendapatan kelompok wanita tani dengan dan tanpa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengetahui analisis pendapatan bersih kelompok wanita tani dengan kegiatan P2L di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (2) mengetahui analisis pendapatan bersih kelompok wanita tani tanpa kegiatan P2L di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (3) mengetahui analisis perbandingan rata-rata pendapatan bersih kelompok wanita tani dengan dan tanpa kegiatan P2L di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) bagi kelompok wanita tani dengan kegiatan P2L, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang penting dan untuk perbandingan bagi petani; (2) bagi kelompok wanita tani tanpa kegiatan P2L, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan untuk perbandingan bagi petani; (3) bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat; (4) bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta penelitian di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Bina Bersama di Desa Karang Jawa Muka dan Kelompok Wanita Tani Melati Putih 1 di Desa Pandulangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan data yang telah diolah dalam bentuk laporan, catatan maupun dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampel acak stratifikasi tidak seimbang (*Unproportional Stratified Random Sampling*) yaitu dengan mengambil 20 wanita tani responden yang melakukan kegiatan P2L dari 40 anggota KWT Bina Bersama di Desa Karang Jawa Muka Kecamatan Padang Batung dan 8 wanita tani responden yang tanpa melakukan kegiatan P2L dari 30 anggota KWT Melati Putih 1 di Desa Pandulangan Kecamatan Padang Batung karena hanya 8 orang yang memanfaatkan lahan pekarangannya.

Analisis Data

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan penjelasan mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani pekarangan dengan dan tanpa kegiatan P2L di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Menurut Soekartawi (2006), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang diperlukan dalam usahatani:

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan: TC total biaya *(total cost)* (Rp)
FC biaya tetap *(fixed cost)* (Rp)
VC biaya variabel *(variable cost)* (Rp)

Besarnya penyusutan untuk setiap produksi ini hanya taksiran, karena tidak mungkin menetapkan secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan metode garis lurus dalam penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2004):

$$D = \frac{N - N}{U} \quad (2)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan (Rp)
Na nilai awal barang modal tetap (Rp)
Ns nilai sisa barang modal tetap (Rp)
Up umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun)

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y.Py \quad (3)$$

dengan: TR total penerimaan *(total revenue)* (Rp)
Y produksi yang diperoleh usahatani (ikat/kg/polybag)
Py harga produksi (Rp)

Pendapatan bersih dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (biaya total) (Soekartawi, 2006):

$$\pi = TR\text{-}TC \quad (4)$$

dengan: π pendapatan bersih (Rp)
TR total penerimaan *(total revenue)* (Rp)
TC total biaya *(total cost)* (Rp)

Tujuan ketiga yaitu mengetahui perbandingan rata-rata pendapatan bersih kelompok wanita tani yang melakukan usahatani dengan dan tanpa kegiatan P2L. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji t sampel *Indenpenden Separated Varians* (ragam pisah) yang secara matematis dituliskan sebagai berikut (Ridwan, 2003):

$$t = \frac{\pi - \pi}{\sqrt{\frac{S^2}{n} + \frac{S^2}{n}}} \quad (5)$$

dengan: π_1 rata-rata pendapatan bersih kelompok wanita tani dengan kegiatan P2L
π_2 rata-rata pendapatan bersih kelompok wanita tani tanpa kegiatan P2L
n_1 jumlah responden wanita tani dengan kegiatan P2L
n_2 jumlah responden wanita tani tanpa kegiatan P2L
S_1^2 varian rata-rata pendapatan kelompok wanita tani dengan kegiatan P2L
S_2^2 varian rata-rata pendapatan kelompok wanita tani tanpa kegiatan P2L

Prosedur tes dilakukan dengan merumuskan bentuk hipotesa sebagai berikut:

H_0: $x_1=x_2$ Kelompok wanita tani dengan dan tanpa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari mempunyai pendapatan bersih yang sama

H_1: $x_1 \neq x_2$ Kelompok wanita tani dengan dan tanpa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari mempunyai pendapatan bersih yang berbeda

Dengan kriteria keputusan melalui metode analisis sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada taraf nyata 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1

Artinya: bahwa terdapat perbedaan pendapatan bersih kelompok wanita tani dengan dan tanpa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari.

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada taraf nyata 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan dengan sistem pengelompokkan responden. Kelompok pertama merupakan para anggota kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan dengan kegiatan P2L yaitu KWT Bina Bersama dan kelompok kedua merupakan para anggota kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan tanpa kegiatan P2L yaitu KWT Melati Putih 1. Pengenalan responden yang menjadi sampel dalam penelitian diuraikan sebagai berikut diantaranya tingkat umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

Tabel 1.Tingkat sebaran umur responden

Umur	KWT dengan P2L (jumlah)	KWT tanpa P2L (jumlah)
21-30	2 (10%)	1 (12,5%)
31-40	7 (35%)	1 (12,5%)
41-50	6 (30%)	4 (50%)
51-60	5 (25%)	2 (25%)
Total	20 (100%)	8 (100%)

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Rata-rata responden yang melakukan usahatani pekarangan dengan kegiatan P2L berada di umur 31-40 tahun dengan persentasi 35% dan rata-rata responden yang melakukan usahatani pekarangan tanpa kegiatan P2L berada di umur 41-50 tahun dengan persentasi 50%. Ini menunjukkan kisaran umur wanita tani dalam usia produktif. Usia produktif merupakan umur yang cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatani.

Tabel 2.Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan	KWT dengan P2L (jumlah)	KWT tanpa P2L (jumlah)
SD	3 (15%)	- (0%)
SMP	6 (30%)	4 (50%)
SMA	11 (55%)	4 (50%)
Total	20 (100%)	8 (100%)

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Wanita tani yang menempuh pendidikan di tingkat SMA sebanyak 11 orang dengan persentasi 55% untuk yang melakukan usahatani pekarangan dengan kegiatan P2L dan wanita tani yang menempuh pendidikan di tingkat SMP dan SMA sebanyak masing-masing 4 orang dengan persentasi 50% dan 50%untuk yang melakukan usahatani pekarangan tanpa kegiatan P2L. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah petani responden menyerap inovasi teknologi dan juga mempengaruhi kemampuan serta kreativitas petani tersebut.

Tabel 3.Tingkat pekerjaan responden

Jenis pekerjaan	KWT dengan P2L (jumlah)	KWT tanpa P2L (jumlah)
Petani	15 (75%)	4 (50%)
Ibu rumah tangga	5 (25%)	4 (50%)
Total	20 (100%)	8 (100%)

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Jenis pekerjaan wanita tani yang paling banyak di Kecamatan Padang Batung adalah wanita tani yang bekerja sebagai petani sebanyak 15 orang dengan persentasi 75% untuk yang melakukan usahatani pekarangan dengan kegiatan P2L dan bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga sebanyak masing-masing 4 orang dengan persentasi 50% dan 50% untuk yang melakukan usahatani pekarangan tanpa kegiatan P2L.

Gambaran Umum KWT Bina Bersama

Kelompok Wanita Tani Bina Bersama beralamat di Desa Karang Jawa Muka Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mempunyai beberapa kegiatan yaitu:

1. Pertemuan, anggota kelompok wanita tani melakukan kegiatan pertemuan yang

dilakukan tiap satu minggu sekali di hari Selasa.

2. Kegiatan pekarangan pangan lestari, kelompok wanita tani dalam kegiatanP2L telah melaksanakan kegiatan mulai pada tahun 2020. Kegiatan yang dilakukan yaitu sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman dan penanganan pasca panen.

Kegiatan budidaya yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Bina Bersama yaitu dengan melakukan kegiatan pertanaman usahatani pekarangan dengan jenis tanaman yang digunakan seperti cabe, tomat, kangkung, jahe, kunyit, kencur, serai dan kenanga.

Harapan pada kegiatan Pekarangan Pangan Lestari yaitu: (1) kelompok yang pelaksanakan program dapat melanjutkan kegiatan pada lahan pekarangannya dan (2) kelompok wanita bukan pelaksanakan program dapat mencontoh seperti kelompok yang melaksanakan program.

Kunci kegiatan Pekarangan Pangan Lestari yaitu pertama memberikan contoh dengan melalui kegiatan rumah bibit sebagai wahana belajar dan kegiatan demplot sebagai lokasi percontohan, temu lapang, serta tempat belajar. Kedua, setelah belajar melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari yaitu pemanfaatan pekarangannya secara optimal dan terencana untuk budidaya tanaman lokal. Dan yang terakhir yaitu diharapkan ada peningkatan pendapatan dari kegiatan sebagai ibu rumah tangga.

Gambaran Umum KWT Melati Putih 1

Kelompok Wanita Tani Melati Putih 1 beralamat di Desa Pandulangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mempunyai kegiatan yaitu kegiatan pertemuan kelompok wanita tani yang dilakukan tiap satu minggu sekali dihari Selasa. Anggota Kelompok Wanita Tani Melati Putih 1 aktif dalam mengikuti kegiatan ataupun pertemuan yang dilakukan tiap minggunya, manfaat yang dirasakan karena adanya terjalin silaturahmi, memberi informasi dan tempatnya berkumpul.

Kegiatan budidaya yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Melati Putih 1 yaitu dengan melakukan kegiatan pertanaman usahatani pekarangan dengan jenis tanaman yang digunakan seperti cabe, tomat, kangkung, seledri dan terong.

Penggunaan Biaya Produksi KWT dengan tanpa Kegiatan P2L

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani dalam suatu proses produksi, biaya produksi yang dihitung meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya produksi KWT dengan dan tanpa kegiatan P2L tahun 2020 dapat dilhat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi KWT dengan dan tanpa kegiatan P2L tahun 2020.

Komponen Biaya	KWT dengan P2L (Rp)	KWT tanpa P2L (Rp)
Penyusutan Alat		
Cangkul	10.000,00	0
Parang	6.000,00	4.000,00
Gayung	1.500,00	450,00
Total Biaya Tetap	17.500,00	5.500,00
Benih/bibit	88.267,00	71.666,67
Pupuk	7.750,00	12.500,00
Obat-obatan	0	0
Media tanam	29.000,00	20.714,28
Tenaga Kerja	172.500,00	32.000,00
Total Biaya Variabel	297.517,00	136.880,95
Total	315.017,00	142.380,95

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan dengan kegiatan P2L rata-rata biaya produksi yang digunakan sebesar Rp315.017 dan kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan tanpa kegiatan P2L rata-rata biaya produksi yang digunakan sebesar Rp142.380,95.

Penerimaan KWT dengan tanpa Kegiatan P2L

Penerimaan merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual yang berlaku. Produksi merupakan jumlah fisik sayur-sayuran yang dihasilkan yang dihitung dalam ikat/kg/polybag per musim tanam. Rata-rata penerimaan KWT dengan dan tanpa kegiatan P2L tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan KWT dengan dan tanpa kegiatan P2L tahun 2020

Uraian	KWT dengan P2L (Rp)	KWT tanpa P2L (Rp)
Penerimaan		
Cabe	8.627,50	29.166,66
Tomat	1.281,25	30.625,00
Kangkung	5.000,00	30.000,00
Jahe	51.000,00	0
Kunyit	27.000,00	0
Kencur	22.500,00	0
Serai	6.100,00	0
Kenanga	1.396.400,00	0
Seledri	0	183.333,33
Terong	0	37.500,00
Total	1.517.908,75	310.625,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan dengan kegiatan P2L rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp1.517.908,75 dan kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan tanpa kegiatan P2L rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp310.625.

Pendapatan bersih KWT dengan tanpa Kegiatan P2L

Pendapatan adalah sejumlah nilai uang yang diterima petani yang merupakan hasil bersih dari penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi setelah dikurangi dengan total biaya. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan variabel. Rata-rata pendapatan KWT dengan dan tanpa kegiatan P2L tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan bersih KWT dengan dan tanpa kegiatan P2L tahun 2020

Uraian	KWT dengan P2L (Rp)	KWT tanpa P2L (Rp)
Rata-rata penerimaan	1.517.908,75	310.625,00
Rata-rata total biaya	315.017,00	142.380,95
Pendapatan	1.202.891,75	168.244,05

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan dengan kegiatan P2L rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp1.202.891,75 dan kelompok wanita tani yang melakukan usahatani pekarangan tanpa kegiatan P2L rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp168.244,05.

Pengujian Hipotesis dan Penarikan Kesimpulan

Tabel 7. Hasil pengujian statistik t_{hitung} terhadap perbedaan pendapatan KWT dengan dan tanpa kegiatan P2L tahun 2020

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
2,46	2,05	Tolak H_0 dan terima H_1

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,46 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,05 pada taraf nyata 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari data dapat diketahui adanya perbedaan nyata pendapatan bersih kelompok wanita tani dengan dan tanpa Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari.

Dengan demikian, artinya bahwa terdapat perbedaan pendapatan bersih kelompok wanita tani dengan dan tanpa Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan kelompok wanita tani dengan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari sebesar Rp1.202.891,75, sedangkan rata-rata pendapatan kelompok wanita tani tanpa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari adalah sebesar Rp168.244,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh $t_{hitung} = 2,46$ dan $t_{tabel} = 2,05$ pada taraf nyata 0,05, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan pendapatan kelompok wanita tani dengan dan tanpa Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari. Perbedaan tersebut karena adanya perubahan penggunaan sarana produksi (benih, bibit, pupuk, dan media tanam) dan penerimaan.

Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan:

1. Bagi kelompok wanita tani dengan melaksanakan program dapat melanjutkan kegiatan usahatani di lahan pekarangannya sedangkan kelompok wanita tani tanpa melaksanakan program dapat mencontoh pada kelompok wanita tani yang melaksanakan program.
2. Peran penyuluh pertanian, pemerintah dan instansi terkait lainnya diperlukan dan ditingkatkan dalam upaya memotivasi, mengawasi, dan memberikan arahan kepada kelompok wanita tani agar mampu menjadi lembaga sosial ekonomi yang mandiri dan memiliki kekuatan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Kasim, S. A. 2004. *Petunjuk Praktik Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan. Petunjuk Teknis Perkarangan Pangan Lestari. 2020. Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan.

Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabetta. Bandung.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.